

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan dan memperoleh laba semaksimal mungkin agar dapat memenangkan persaingan. Sektor pertambangan sangat menarik diteliti dimana sektor pertambangan menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia, maka diperlukan pengelolaan yang baik. Jika perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak tidak baik pada pertumbuhan perekonomian Indonesia secara makro. Sektor pertambangan dengan berbagai aktivitas operasionalnya yang berisiko tinggi dan sebagai penggerak ekonomi negara, tentu membutuhkan banyak modal, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sektor pertambangan Indonesia terdiri dari pertambangan batubara, minyak mentah, produksi gas alam, logam, mineral, tanah, dan batu. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dari investor. Pasar modal memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara karena karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Er & Vuran (2012:109) menyatakan bahwa **“Pasar modal memiliki peran ganda dalam**

perekonomian yaitu memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal dengan menjual sekuritas dan menciptakan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya.”¹

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa akan datang. Investor akan membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, merupakan bentuk imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Pihak pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor. Para investor akan menanamkan modal mereka untuk investasi didasarkan pada pertimbangan kinerja keuangan perusahaan yang menanamkan sahamnya.

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah di publikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2010:196) menyatakan bahwa: **“Rasio ini juga mencerminkan seberapa besar tingkat efektifitas manajemen perusahaan, secara umum rasio profitabilitas ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan.”²**

¹ Er & Vuran (2012:109), **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**, International Journal of Business and Social Research (IJBSR), Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta 2, 109-122

² Kasmir (2010:196), **Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5 Nomor

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan biaya yang terjadi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka akan mempengaruhi harga saham dengan kata lain tingkat profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Beberapa rasio digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu: ROE, ROA, ROI, EPS, NPM.

Menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.”³

Earning Per Share (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham nya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) “*Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”.

Untuk mengukur kemampuan laba selain menggunakan EPS dan ROE juga dapat menggunakan NPM. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karna kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendaptkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya

3. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menekan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai dari saham, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi penjualan) untuk menentukan nilai dari saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dicky Hidayat Topowijono dengan judul PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) dalam penelitian tersebut diketahui hasil dari regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal tersebut didasarkan dari rata-rata perusahaan dari tahun 2013-2016 bahwa nilai PER cukup besar bahkan dari tahun ke tahun mengalami rata-rata perusahaan mengalami peningkatan. Pengaruh negatif yang ditemukan dalam penelitian ini didasarkan karena beberapa perusahaan memiliki nilai PER yang bernilai negatif yang cukup besar. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita (2013), yang menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pada peneliti lainnya yang dilakukan oleh Palentina Titi, Maria Ulfah, Rum Rosyid dengan judul PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA diketahui hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa kinerja keuangan (profitabilitas dan leverage), dimana bahwa kinerja keuangan profitabilitas perusahaan digambarkan oleh rasio ROE dan kinerja leverage perusahaan digambarkan oleh rasio DR berpengaruh signifikan

secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Angka Koefisien Determinasi (R^2) pada nilai R square sebesar 0,177, artinya persentase sumbangan kinerja keuangan (profitabilitas dan leverage) mempengaruhi harga saham sebesar 17,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hendri Harryo Sandhiko yaitu penelitian tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas serta pengaruhnya terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga saham perusahaan. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Bachtiar yaitu penelitian tentang kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor agriculture di Bursa Efek Indonesia menyatakan, secara simultan ROI, ROE, EPS, PER, dan DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian membahas menyajikan dalam bentuk skripsi dengan judul PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal, harga saham merupakan pertimbangan yang penting. Penilaian atas harga suatu saham dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan penerbitnya. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaannya maka harga saham pun akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

2. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis
Penelitian ini merupakan sarana belajar bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek juga menambah pengetahuan penulis mengenai kinerja keuangan perusahaan
2. Bagi pihak perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, karna hal ini berpengaruh terhadap saham, yang nantinya akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, khususnya mengenai manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan harga saham dan profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan dalam buku Manajemen Keuangan dan Investasi “ **Seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dana dan mendapatkan dana disebut dengan manajemen keuangan**⁴

Menurut Wochowiez dan Horne (2012) menyatakan bahwa:“**Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan.**”⁵

Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi 3 area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanaan, dan aktiva. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan bagi suatu perusahaan agar dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan.

2.2 Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

⁴ Pasaman silaban & Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Investasi**. Medan, September 2016.

⁵ Horne, J. C. V., dan Wachowichez, J. M. 2010. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jurnal EMBA, Vol 4 No. 2 Juni 2016, Hal. 758-766. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Menurut Fahmi (2011:28) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.”⁶

Menurut Munawir (2010:5) menyatakan bahwa “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu asset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Dari defenisi defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu untuk melihat kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan manajemen untuk semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan ini dapat langsung digunakan oleh pemakai, namun ada juga yang harus dianalisis lebih lanjut misalnya dengan rasio-rasio keuangan.

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis jenis laporan utama menurut kasmir dalam buku dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan yaitu:

- ❖ **Neraca**
- ❖ **Laporan laba rugi**
- ❖ **Laporan perubahan modal**
- ❖ **Laporan catatan atas laporan keuangan**
- ❖ **Laporan arus kas**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat

⁶ Fahmi, (2011:28), Jurnal **Akuntansi & Keuangan**. Univesitas Bandar Lampung, Vol. 5, No. 1, Maret 2014, Halaman 93-121.

tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab –sebab berubahnya modal.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap atau tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fidhayatin (2012:205) menyatakan bahwa:

“Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode

waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.”⁷

Menurut Sucipto (2013) menyatakan bahwa:

“ Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.”⁸

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Menurut Kasmir (2012:204) menyatakan bahwa: ROE merupakan rasio untuk mengukur laba. Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisiensi dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Net Profit Margin (NPM) menurut Kasmir (2012:201) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan. NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. NPM dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang

⁷ Fidhayatin. (2012:205), **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**, Vol. 44 No. 1 Maret 2017. Fakultas Administrasi Brawijaya, Malang

⁸ Sucipto. (2013). **“Penilaian Kinerja Keuangan”**. Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Sumatera Utara, Medan

diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

Earning Per Share (EPS) merupakan statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja keuangan suatu perusahaan atau nilai saham. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi yang dimaksud disini yaitu pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur pemodalannya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Macam- macam rasio likuiditas antara lain: current ratio, quick ratio, cash ratio, receivables turnover (perputaran piutang), inventory turnover (perputaran persediaan), working capital turnover (perputaran modal kerja, dan current assets turnover (perputaran aktiva lancar).

1. Current Ratio adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan utang lancar (current liabilities) atau utang jangka pendek.

Rumus mencari current ratio adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio adalah rasio hasil perbandingan antara kas dan aktiva lancar (quick assets) dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

Rumus mencari quick ratio adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Quick Assets}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan utang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia di dalam perusahaan.

Rumus mencari cash ratio adalah

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Receivables turnover untuk mengumpulkan kembali volume penjualan kredit tersebut memerlukan waktu yang disebut tingkat perputaran piutang (receivable turnover). Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perubahan perputaran piutang dari tahun ke tahun antar perusahaan merupakan refleksi dari variabel kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Rumus tingkat perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

5. Inventory Turnover (tingkat perputaran persediaan) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus mencari perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

6. Working Capital Turnover antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan piutang juga meningkat, berarti hal ini juga meningkatkan modal kerja.

Rumus mencari perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

7. Current Asset Turnover tingkat perputaran aktiva lancar adalah berapa kali rata-rata aktiva lancar digunakan untuk membayar ongkos dan biaya yang meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain-lain, penyusutan, pajak perseroan.

Rumus mencari perputaran aktiva lancar sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva lancar} = \frac{\text{Ongkos} + \text{biaya}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

Macam-macam rasio solvabilitas adalah: rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio antara total utang dengan modal sendiri, dan rasio antar total utang dengan total aktiva.

1. Rasio modal sendiri dengan total aktiva adalah rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dari tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayain aktiva perusahaan.

Rumus mencari rasio modal sendiri dengan total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, jika rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya kalau rasio ini di bawah 100% berarti sebagian aktiva tetap dibiayai oleh modal pinjaman jangka pendek atau jangka panjang, sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Rumus mencari rasio modal sendiri dengan aktiva tetap sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3. Rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, rasio ini digunakan untuk mengukur mengenai tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur dalam jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan dan kreditur dalam jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

Rumus mencari rasio aktiva dengan utang jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Utang jangka panjang}}$$

4. Rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri, jika utang jangka panjang lebih besar daripada modal sendiri atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang dan tingkat resiko keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya jika modal sendiri lebih besar atau di bawah 100%, daripada utang jangka panjang, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh modal sendiri dan tingkat risiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang.

Rumus mencari rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

5. Rasio antara utang dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rumus mencari rasio antara utang dengan modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

6. Rasio antara total utang dengan total aktiva, rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang.

Rumus mencari rasio utang dengan total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Laporan keuangan tersebut dapat membantu meramalkan laba masa depan. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan tersebut disebut dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil keuangan dari operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Analisa rasio keuangan perusahaan pada

dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan, yaitu :

1. Manajer yang menggunakan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, memperbaiki organisasi perusahaan
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis pemeringkat obligasi dan
3. Analisis saham, yang tertarik dengan prospek efisiensi, resiko, dan pertumbuhan perusahaan.

2.4.2 Jenis- jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan membantu kita mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

1. Leverage ratios
2. Liquidity ratios
3. Asset management ratios
4. Profitability ratios
5. Market value ratios

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Defenisi Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal selain hal-hal lainnya. Dengan

memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta, meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan harus dicapai sesuai yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa:

“Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”⁹

Hasil pengukuran menggunakan rasio ini ini dapat dijadikan menjadi evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebelumnya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya. Dari penjelasan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.6 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

⁹ Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, Jurnal Administrasi Bisnis 2016. Edisi Ke 1-5, Rajawali Pers, Jakarta.

1. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Pasaman dan Rusliaman,” **Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa**¹⁰

Menurut Mandah M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) menyatakan bahwa: “ **ROE adalah rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham**”.

Rumus untuk mencari Return On Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Irham Fahmi (2013:80) menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin (NPM) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

NPM dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya.

3. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Gitman (2012:81) menyatakan bahwa Earning Per share adalah suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh

¹⁰ Pasaman Silaban & Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Investasi**. Medan, September. 2016

untuk setiap lembar sahamnya. Istilah laba per lembar saham mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

Rumus untuk mencari Earning Per Share (EPS) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Per Saham}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Pada penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), karena ketiga rasio ini merupakan rasio yang sangat dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Dan juga sebagian besar rasio profitabilitas sudah dapat diukur hanya dengan ketiga rasio ini saja, dimana *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham.

2.7 Pengertian Saham dan Harga Saham

2.7.1 Defenisi Saham

Saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas indonesia. Dari pendapat tersebut diambil kesimpulan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan modal pada perusahaan yang diperdagangkan di pasar. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Secara umum saham dibagi menjadi dua yaitu :

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertiikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham suatu perusahaan memiliki hak proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang

saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden

2. Saham preferen

Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan satu jenis sekuritas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Di pasar modal Indonesia saham preferen tidak populer hanya sedikit saham preferen yang diterbitkan perusahaan. Dari sedikit yang ada juga, saham preferen jarang diperdagangkan antar investor. Para pemilik saham preferen ini biasanya memiliki kelebihan atau keuntungan dalam pembagian dividennya, pembagian deviden kepada pemilik saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

2.7.2 Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperbaiki harga sahamnya.

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Pendanaan

Harga pendanaan adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga

penutupnya. Pada penelitian ini akan menggunakan harga saham pasar, karena harga pasar ini yang menjadi harga penutup kesepakatan antara saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

2.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Selain kinerja perusahaan, ada faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Febri (2011:11) menyatakan bahwa:

“Fundamental yang terdiri dari intern meliputi keadaan para emitmen seperti, pembagian deviden, perubahan strategi, dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia¹¹

Penelitian Febri (2011:19) menyatakan bahwa:

“Lebih menitikberatkan pada faktor eksternal yang ada. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga BI tidak selalu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham karena masih ada faktor lain selain inflasi dan suku bunga BI juga turut memberikan kontribusi terhadap pergerakan harga saham seperti keadaan politik, keamanan dan isu-isu yang biasa mempengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham.”

¹¹ Febri. (2011:11), **PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP PERGERAKAN SAHAM**. Jurnal Bisnis Indonesia Vol.2 No.1

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	METODE ANALISIS	HASIL
Dicky Hidayat Topowijono	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Harga Saham	Price Earning Ratio (PER)	Regresi Berganda	Variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
Palentina Titi, Maria Hifah, Rum Rosyid	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham	Return On Equity (ROE) dan Kinerja Leverage Rasio DR	Regresi Berganda	Uji hipotesis secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa kinerja keuangan profitabilitas dan leverage, dimana kinerja keuangan perusahaan digambarkan oleh rasio ROE dan Kinerja Leverage oleh rasio DR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

Ardin Dolok Saribu	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Total Asset Terhadap Harga Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Harga Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Moderating	Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), DER,	Regresi Linier berganda dengan uji residual	Hasil pengujian hipotesis pertama secara simultan menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan secara parsial hanya variabel EPS dan TA yang berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000. ROE, ROA, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian beta saham bukan variabel moderating.
--------------------------	--	---	--	---	---

2.9 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

2.9.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

Hubungan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga saham

Semakin tinggi Return On Equity (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai Return On Equity (ROE) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

H_0 : Return On Equity (ROE) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaannya yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham tersebut.

H_0 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hubungan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Semakin tinggi Earning Per Share (EPS) maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya karena Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

H_0 : Earning Per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

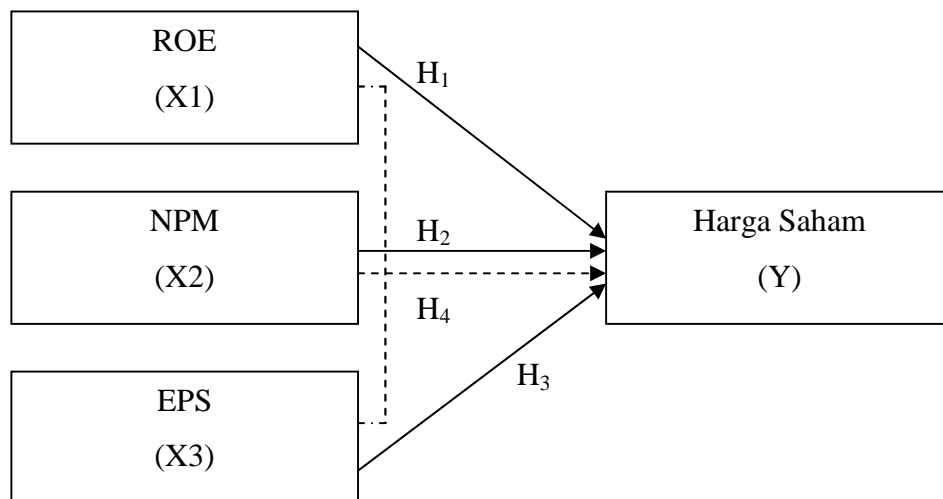
Hubungan Return On Equity (ROE), Net Profit margin (NPM), dan Earning Per share (EPS) Terhadap Harga saham

Semakin tinggi Return On Equity (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk

memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai Return On Equity (ROE) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Begitu pula Net Profit Margin (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut. Dan semakin tinggi Earning Per Share (EPS) maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena Earning Per Share merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dan hipotesis maka dibuat kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1



2.9.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dai hubungan fenomena-fenomena yang kompleks, oleh karena itu perumusan hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian.

Menurut Dantes (2012) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus dikeluarkan melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh profitabilitas yang diukur dengan variabel Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pertamabangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan variabel dependen adalah harga saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2013:149) menyatakan bahwa:

“Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada populasi (keterbatasan dana, tenaga, waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).”¹²

Menurut Widiyanto (2010 :5) menyatakan bahwa :

“ Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian”.

¹² Sugiyono. (2013:149), **Analisis Sensivitas To Market Risk Pada Perusahaan Sektor Perbankan (Bank-Bank BUMN)** Periode 2011-2014. Jurnal EMBA, Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 758-766

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2016 yang berjumlah 49 perusahaan seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	CODE	STOCK NAME
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	APEY	Apexindo Pratama Duta
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energi
6	BIPI	Benakat Inegra Tbk
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
9	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
10	BUMI	Bumi Resources Tbk
11	BYAN	Bayan Resources Tbk
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
13	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk
14	CTTH	Citatah Tbk
15	DEWA	Darma Henwa Tbk
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	HRUM	Harum Energy Tbk
26	IFSH	Ifishdeco Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	INDY	Indika Energy Tbk
29	ITMG	Indo Tambang ny megah tbk
30	KKGI	Resources alam Indonesia Tbk
31	MBAP	Mitra bara Adiperdana Tbk
32	MDKA	Merdeka Copper Gold (tbk)
33	MEDC	Medco energi internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk
35	MTFN	Capitalic Investment Tbk

36	MYOH	Camindo Resources Tbk
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
38	PSAB	Resources Asia Politik Tbk
39	PTBA	Bukit asam Tbk
40	PTRO	Petrosea terbuka
41	RUIS	Radiont Utama Inferisco Tbk
42	SMMT	Golden eagle energy tbk
43	SMRU	Smr utama
44	SURE	Super energy TBk
45	TINS	Timah Tbk
46	TOBH	Toba Bara Sejahtera Tbk
47	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.”¹³

Menurut Widiyanto (2012 :58) menyatakan bahwa:

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati”.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan penelitian ini adalah:

1. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian tahun 2015 sampai tahun 2016

¹³ Sugiyono. (2011:81). **Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D**. Jurnal Manajemen Vol. 6 No. 1 Juni 2016 Bandung: Alfabeta

2. Data yang diperlukan tersedia dengan lengkap sehingga, perusahaan dengan rasio yang hilang atau tidak konsisten akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan, yang disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	CODE	STOCK NAME
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10	PTBA	Tambang batubara Bukit Asam (Persero) tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
16	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	TINS	Timah (Persero) Tbk
19	CTTH	Citatah Tbk
20	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber :www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Dalam hal ini data tersebut merupakan kumpulan dari angka-angka, sedangkan sumber data yang digunakan dalam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahun tahun oleh pihak-pihak yang berkompeten yang terdapat pada situs www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder teknik yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian dapat diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan pertambangan melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Defenisi Opersional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dalam penelitian digunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) dalah variabel Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.5.2 Devenisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Independen

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Pasaman dan Rusliaman “**rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa**”.

Rumus untuk mencari Return On Equity (ROE) dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = (\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} : \text{Modal Sendiri})$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Pasaman dan Rusliaman, “**Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan**”.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin (NPM) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} : \text{Penjualan Bersih})$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir, “**Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham**”.

Rumus untuk mencari Earning Per Share (EPS) dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = (\text{Laba Saham Biasa} : \text{Saham Biasa yang Beredar})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham tidak dapat dihitung dengan rumus. Harga saham ditentukan oleh si penjual saham dengan pembeli saham, dimana jika terjadi kesepakatan antar kedua pihak maka disitulah ditentukan harga saham merupakan harga kesepakatan antar dua pihak. Dalam bursa efek indonesia harga

saham tiap tahunnya akan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan pada tiap tahunnya. Harga saham yang digunakan adalah harga pasar dimana harga pasar ini yang menjadi harga penutup kesepakatan antara saham yang diperjualbelikan antara saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Analisis data menggunakan *software spss 22*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan uji parametrik dan jika data tidak normal digunakan uji nonparametrik atau treatment agar data normal. Tujuan uji normalita adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0.05.

b. Uji Multikoloniaritas

Multikoloniaritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar). Metode yang digunakan adalah dengan cara melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikoloniaritas dengan cara melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance lebih dari 0.1 maka dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode grafik scatterplot. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai Durbi Watson terletak antara batas atau Upper Bound dan $4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-DL)$, maka koefisien lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negative.
- c. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DW) atau batas bawah (DI) atau DW terletak antara $(4-DU_0)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap perubahan harga saham. Persamaan regresi sederhana yang dipakai sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

A = Konstanta

- $b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 X_1 = ROE
 X_2 = NPM
 X_3 = EPS
 e = Error (Variabel yang tidak diteliti)

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (=5%). Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan t-hitung dengan t-tabel, kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan Signifikansi :

1. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F-hitung dengan T-tabel dengan ketentuan.

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak untuk $\alpha = 5\%$
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk $\alpha = 5\%$

c. **Koefisien Determinasi R^2**

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi R^2 ini adalah mulai dari 0 sampai dengan 1. Jika $R^2=0$ maka hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sebaliknya jika R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.